

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data mengenai: (1) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Sopan Santun Peserta Didik Kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri (2) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jujur Peserta Didik Kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri (3) Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Disiplin Peserta Didik Kelas V di MI Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri. Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan Peserta Didik kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Sopan Santun

Pembinaan sopan santun yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tentunya mempunyai strategi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat ada strategi yang digunakan untuk membina sopan santun peserta didik dengan hal-hal sebagaimana yang

diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Moh. Nuruddin sebagai berikut:

Untuk strategi dalam membina sopan santun anak, yaitu dengan teori dulu di kelas, seperti strategi ekspositori dimana guru memberikan penjelasan dahulu kepada anak-anak tentang sopan santun, contohnya saja makan, anak-anak itu kalau tau temennya makan berdiri pasti langsung disuruh duduk, termasuk juga salat, anak-anak dari jauh sudah berbaris, lalu masuk untuk wudhu dan masuk ke masjid sudah berjajar, jika ketemu bapak ibu guru selaku membungkukkan badannya, itu untuk penerapan akhlak.¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak tidak hanya dengan prakteknya saja, tetapi sebelum praktek ada teorinya agar siswa dapat memahaminya terlebih dahulu, dengan hal tersebut siswa akan mudah untuk mengingat tentang apa saja pembinaan yang telah disampaikan oleh guru waktu di kelas.

Pernyataan di atas terbukti pada saat peneliti melakukan penelitian di siang hari saat itu bersamaan dengan waktu jamaah di madrasah dan peserta didiknya tampak berbaris rapi untuk melakukan wudhu.²

Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan peserta didik di MI Al Irsyad Al Islamiyyah sejak dari dulu, karena setiap saat guru senantiasa mengarahkan peserta didik demi terwujudnya akhlakul karimah.

Pada pelajaran akidah akhlak di kelas juga diberikan kisah-kisah tentang pembinaan akhlakul karimah seperti yang diungkapkan oleh Ibu Betty Kurnia Wati selaku guru Akidah Akhlak kelas V:

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

² Hasil Observasi di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 26 November 2018

Saya dalam mengajarkan akhlak sopan santun kepada siswa sering menggunakan cerita kisah-kisah jaman dahulu mbak, itu efeknya buat siswa bisa meniru dan mencontoh perbuatan tersebut, misalnya kalau kisahnya buruk siswa otomatis bisa membayangkan jika nanti saya melakukan hal yang dilarang nanti pasti dapat balasan, misalnya saja cerita kisah malin kundang kita harus berbakti dan sopan kepada orang tua apabila durhaka akan dapat balasannya sendiri.³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa terdapat bermacam-macam strategi yang digunakan untuk membina akhlakul karimah sopan santun pada siswa, di MI Al Irsyad Al Islamiyyah guru Akidah Akhlak salah satunya menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yaitu dengan memberi contoh pada kisah-kisah jaman dahulu, dari strategi tersebut siswa dapat memahaminya dengan mudah jika dikemas dalam bentuk kisah-kisah jaman dahulu.

Pernyataan di atas terbukti saat peneliti melakukan penelitian di kelas V Bu Betty menjelaskan tentang akhlak kepada peserta didik menggunakan kisah-kisah jaman dahulu, diantaranya kisah Malin Kundang dan Raja Qorun.⁴

Dari yang peneliti amati, respon peserta didik kelas V saat guru akidah akhlak menceritakan kisah-kisah yang menarik, peserta didik terlihat semangat dalam belajarnya dan merasa senang memperoleh materi dari guru yang dikemas dalam cerita-cerita.

³ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

⁴ Hasil Observasi di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 26 November 2018

Guru juga membina siswanya agar selalu sopan santun kepada bapak ibu guru, orang tua, serta kepada teman-temannya di sekolah. Hal ini dikemukakan juga oleh Ibu Betty Kurnia Wati:

Untuk sopan santun anak-anak itu sudah ada pembiasaan dari dulu mbak, selalu saya nasehati jika ketemu bapak ibu guru dan yang lebih tua di sekolah maupun luar sekolah jangan segan-segan untuk menyapa dan berjabat tangan, dan apabila lewat di depannya jangan lupa menundukkan badan, dari situ sampai sekarang siswa selalu ingat dan saya sebagai guru akhlak terus mengingatkan kepada anak-anak jika masih ada satu atau dua anak yang lupa akan sopan santunnya.⁵

Melalui pembiasaan seperti di atas yang telah ditanamkan pada peserta didik ini dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik baik di lingkungan madrasah maupun luar madrasah, manfaatnya siswa dapat lebih sopan kepada bapak ibu guru, orang tua, serta yang lebih tua dan menjadikan pribadi anak yang berakhlakul karimah. Strategi pembinaan akhlak sopan santun juga disampaikan oleh Bapak Moh. Fathoni selaku Guru Akidah Akhlak kelas V:

Dalam membina sopan santun kepada anak-anak yang terpenting itu contoh dari gurunya mbak, kalau gurunya sopan santunnya baik, siswa akan menirunya baik juga, jadi guru itu harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa-siswanya.⁶

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui manfaatnya bahwa guru yang akhlaknya baik akan berpengaruh juga kepada peserta didik menjadikan peserta didik berakhlakul karimah. Hal ini dikemukakan juga oleh Rayhan Kamil peserta didik kelas V:

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

⁶ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 23 November 2018

Apabila saya bertemu dengan bapak ibu guru mengucapkan salam dan jabatan tangan, dan apabila mau berangkat sekolah salaman juga kepada bapak ibu di rumah, jika di kelas selalu diingatkan untuk sopan kepada siapapun.⁷

Dari penjelasan peserta didik tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah menerapkan pembinaan akhlak sopan santun dari guru. Peserta didik pun bisa menjadikan contoh atau teladan untuk ditiru teman lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala MI Al Irsyad Al Islamiyyah Bapak Moh. Nuruddin:

Anak-anak itu kalau makan selalu sambil duduk, apabila nanti tau temannya makan sambil berdiri nanti pasti dinasehati, ini baru dalam hal makan, kalau sedang di masjid juga gitu kalau ada temannya yang rame atau gurauan di dalam masjid pasti dibilangi disuruh diam, dari situ anak akan sadar dengan sendirinya.⁸

Akhlak siswa sangat berpengaruh terhadap temannya, apabila temannya baik akan mempengaruhi temannya baik, apabila temannya buruk begitupun temannya, dari situlah pribadi anak terbentuk.

Hal ini terbukti bahwa pada saat saya melakukan penelitian di MI Al Irsyad Al Islamiyyah setiap berjalan di depan saya dan orang lain peserta didik selalu menundukkan badannya sambil senyum.⁹

Dari observasi yang peneliti lakukan akhlak peserta didik kelas V sudah terealisasi dengan baik yang selalu sopan menundukkan kepala saat bertemu dengan orang yang lebih tua darinya. Berbuat sopan kepada

⁷ Hasil wawancara dengan Rayhan Kamil siswa kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

⁹ Hasil Observasi di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 26 November 2018

siapapun baik guru, orang tua ataupun teman tentunya memiliki manfaat.

Aurelia Catlina mengungkapkan bahwa manfaat sopan santun antara lain:

Manfaat kalau saya sopan terhadap siapapun nanti kita akan dipandang sebagai orang yang berakhlak dimata orang lain, mendapat teman-teman yang baik pula, dan teman kita merasa nyaman serta tidak ada pertengkaran.¹⁰

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa ada manfaat yang kita peroleh ketika kita baik dan berakhlakul karimah kepada siapapun, pasti kita disenangi dan mempunyai teman yang banyak yang baik pula terhadap kita.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jujur

Kejujuran sangat penting ditanamkan pada anak-anak usia dini, karena dengan kejujuran akan lebih melatih anak menjadi pribadi yang lebih baik dan akan tertanam akhlak yang baik untuk masa depannya, karena sikap seseorang bisa dilihat dari lisannya saat berbicara apakah jujur atau berbohong. Berikut pemaparan Kepala Sekolah Bapak Moh. Nuruddin terkait strategi dalam pembinaan akhlakul jujur:

Menurut saya selama ini, anak-anak itu sudah terbiasa jujur, misalnya waktu istirahat di kantin jajan sudah ambil-ambil sendiri lalu bayar dengan uang sesuai jajan yang diambil, memang dari kelas I sudah dilatih untuk selalu jujur dalam apapun.¹¹

Dalam usia anak MI kejujuran memang masih sulit dalam pembinaannya, tetapi jika dari awal masuk sekolah pembinaan akan lebih

¹⁰ Hasil wawancara dengan Aurelia Catlina siswi kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

mudah, hal ini akan disampaikan oleh Ibu Betty Kurnia Wati selaku Guru Akidah Akhlak Kelas V:

Saya mengajarkan kepada anak-anak terkait kejujuran itu dengan mengaitkan pada kehidupan nyata anak-anak mbak, misalnya saya kaitkan dengan kesehariannya anak-anak, jika anak-anak misalkan di kantin tidak jujur nanti akan mendapat sanksi dan bisa dikeluarkan dari sekolah.¹²

Dari pernyataan tersebut akan melatih siswa terbiasa jujur saat melakukan hal apapun karena dengan mengaitkan ke dunia nyata anak-anak, mereka akan selalu ingat apa yang telah disampaikan guru mereka.

Pernyataan tersebut terbukti setelah peneliti observasi di kantin madrasah melihat bahwa setiap siswa yang membeli di kantin membayar dengan uang sama dengan jumlah makanan yang dibelinya.¹³

Tentang pembinaan jujur juga disampaikan oleh Bapak Moh. Fathoni selaku Guru Akidah Akhlak kelas V:

Pembinaan jujur yang paling penting itu pembiasaannya dulu mbak, karena dengan pembiasaan siswa akan terus melakukan hal tersebut, seperti pada saat mau ujian pasti saya ingatkan untuk selalu jujur tidak menyontek dan mengerjakan sendiri atau tidak boleh bekerja sama, dari situ siswa akan selalu ingat bahwa jujur sangat diperlukan.¹⁴

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa jujur perlu pembiasaan, karena dengan pembiasaan secara terus menerus akan menjadikan pribadi anak yang jujur dalam hal apapun. Seperti yang disampaikan oleh Frensisca Yunita peserta didik kelas V: “Pada saat

¹² Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

¹³ Hasil Observasi di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 26 November 2018

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 23 November 2018

ulangan saya tidak nyontek dan percaya dengan jawabannya saya sendiri, jika ditanyai guru ataupun teman-teman selalu berkata jujur”¹⁵

Ibu Betty Kurnia Wati selaku Guru Akidah Akhlak juga memaparkan hasil yang dicapai dari sifat kejujuran peserta didik kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah, sebagai berikut: “Rata-rata peserta didik kelas V ini sikap jujurnya sudah baik mbak, misalkan di dalam kelas atau di halaman madrasah ada uang jatuh, pasti langsung diumumkan siapa pemiliknya.”¹⁶

Pembinaan jujur selain dilakukan di dalam kelasnya masing-masing oleh guru Akidah Akhlak maupun guru lainnya di MI Al Irsyad Al Irsyad mempunyai sebuah program unggulan. Hal ini dikemukakan oleh Ibu Betty Kurnia Wati:

Selain itu juga ada kegiatan kajian yang dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum’at yang berisi tentang pembinaan akhlak dan fikih kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan gabungan beberapa kelas tidak hanya satu kelas saja.¹⁷

Peneliti juga mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diberikan tugas kepada peserta didik serta peringatan bahwa ketika mengerjakannya tidak boleh menyontek teman yang lain. Peneliti mengamati peserta didik dan terlihat semua peserta didik

¹⁵ Hasil wawancara dengan Frensisca Yunita siswi kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

¹⁶ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

¹⁷ *Ibid.*,

mengikuti perintah mengerjakan dengan jujur tidak menyontek teman yang lain.¹⁸

Setelah proses pembelajaran berlangsung jam menunjukkan waktu untuk istirahat. Pada saat peneliti mengikuti peserta didik di kantin sewaktu istirahat, peneliti mengamati perilaku peserta didik ketika membeli makanan ringan dengan membayar sesuai harga dan membayarnya dengan uang pas.¹⁹

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah membiasakan sikap jujur ketika di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Disiplin

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, pembinaan akhlakul karimah disiplin di MI Al Irsyad Al Islamiyyah dengan menjalankan peranannya dalam lingkungan madrasah dengan mengajarkan bagaimana disiplin waktu, aturan, dan sikap. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Nuruddin selaku Kepala Sekolah MI Al Irsyad Al Islamiyyah, sebagai berikut:

Alhamdulillah sejauh ini anak-anak tidak berani beli jajan di luar, awal memang ada peraturan jika beli jajan diluar akan kena denda 5000 dan itu nanti akan dimasukkan ke kas kelasnya masing-masing.²⁰

¹⁸ Hasil Observasi di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 26 November 2018

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

Dari peraturan tersebut akan melatih dan membiasakan siswa untuk membeli jajan atau makanan di kantin madrasah. Dalam menanamkan akhlakul karimah disiplin pun terdapat strategi yang hampir sama dengan akhlak kejujuran. Guru sangat telaten untuk mengingatkan pada para peserta didik, seperti yang disampaikan Ibu Betty Kurnia Wati beliau mengutarakan:

Dalam pembinaan disiplin semua siswa mendapatkan Buku Disiplin Beribadah yang isinya terkait dengan kegiatan membantu orang tua, silaturahmi, belajar, membaca Al Qur'an serta salat wajib dan salat sunnah siswa di rumah dan di sekolah, dari situ kami guru-guru bisa mengontrol akhlak siswa.²¹

Dari pernyataan tersebut, pembinaan akhlakul karimah menggunakan Buku BB dapat menjadikan siswa lebih disiplin lagi, dan guru juga mudah mengontrolnya, terkait dengan pemberian Buku BB kepada peserta didik Bapak Moh. Fathoni selaku Guru Akidah Akhlak kelas V juga memaparkan sebagai berikut: “Untuk kedisiplinan siswa terdapat Buku BB mbak, itu nanti satu guru menghendel 5 siswa, jadi siswa lebih mudah dan selalu terkoodinir oleh guru pendampingnya tersebut.”²²

Hal tersebut mengenai adanya penerapan pemberian buku BB kepada peserta didik terbukti saat peneliti melakukan penelitian ke kelas V

²¹ Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

²² Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

bahwa setiap peserta didik mengisi buku BB dengan rapi dan diberi tanda tangan orang tuanya.²³

Terkait dengan strategi dalam menanamkan akhlak disiplin tentunya terdapat bentuk riil untuk menanamkan akhlak disiplin, Bapak Moh. Nuruddin selaku Kepala MI Al Irsyad Al Islamiyyah pun memaparkan sebagai berikut :

Anak-anak misalnya ada yang terlambat datang tanpa disuruh atau diperintah pun sudah sadar dengan dirinya sendiri bahwa telah melakukan kesalahan dan langsung meminta kartu keterlambatan kepada bapak ibu yang jaga di kantor, selain itu bagi siswa yang terlambat pun juga ada hukuman yaitu menghafal surat-surat.²⁴

Dari keterangan di atas akan menjadikan siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya lagi, seperti yang diungkapkan oleh Aurelia Catlina peserta didik kelas V: “Sekarang saya tidak pernah terlambat lagi, memang dulu pernah 1 kali, tetapi setelah itu saya berangkat lebih pagi lagi supaya tidak terlambat.”²⁵

Dari pernyataan di atas bahwa peserta didik kelas V sudah mematuhi peraturan sekolah dan disiplin terhadap tanggung jawab mereka. Peneliti juga mengamati kedisiplinannya siswa saat mengikuti kegiatan kajian, setelah bel masuk masuk semua siswa dengan antusias segera berangkat ke masjid bersama teman-temannya tanpa lagi diperintah guru, dan guru juga meneladani kepada peserta didik untuk mematuhi aturan dan

²³ Hasil Observasi di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 26 November 2018

²⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

²⁵ Hasil wawancara dengan Aurelia Catlina siswi kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

datang tepat waktu pada berangkat sekolah dan masuk pada jam pelajaran.²⁶

Pernyataan tersebut sudah menunjukkan bahwa siswa mendapatkan pembinaan tentang kedisiplinan dari guru-guru mereka melalui kegiatan kajian guna untuk membina akhlak peserta didik.

Setelah peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas V pelajaran Akidah Akhlak peneliti juga melihat bahwa guru Akidah Akhlak memberikan nasehat-nasehat dan pembiasaan tentang kedisiplinan peserta didik.²⁷

Hal tersebut dilakukan untuk melatih kedisiplinan peserta didik supaya terlatih untuk terbiasa menghargai apapun yang akan menjadi tanggung jawabnya.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan data tentang pembinaan akhlakul karimah pada peserta didik kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Sopan Santun

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Sopan Santun antara lain sebagai berikut:

²⁶ Hasil Observasi di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Pesantren Kota Kediri pada tanggal 28 November 2018

²⁷ *Ibid.*,

- a. Memberikan penjelasan atau nasehat kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran untuk selalu menjaga sopan santun kepada guru, orang tua, serta orang yang lebih tua.
- b. Menggunakan cerita atau kisah-kisah pada jaman dahulu untuk memotivasi peserta didik supaya bisa selalu bersopan santun.
- c. Melakukan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari terkait sopan santun, entah di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, agar peserta didik selalu ingat pentingnya sopan santun.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jujur

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Jujur antara lain sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru mengaitkan materi yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- b. Guru memantau peserta didik dengan selalu bertanya bagaimana perkembangan akhlak jujur peserta didik untuk mengetahui seberapa berhasil dalam pembinaan jujur.
- c. Dilakukan kegiatan kajian akhlak yang dilaksanakan di masjid madrasah guna untuk memberi penguatan dalam pembinaan akhlak peserta didik.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Disiplin

Dari paparan data sebelumnya dapat dikemukakan hasil temuan terkait Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Disiplin antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada peserta didik untuk selalu disiplin terhadap aturan sekolah maupun tugas yang diberikan.
- b. Memberikan Buku Disiplin Beribadah untuk mengontrol akhlak dan kegiatan peserta didik sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah.
- c. Memberikan peringatan dan hukuman kepada peserta didik jika ada peserta didik yang kurang disiplin maupun tidak mematuhi peraturan sekolah.

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk Strategi Guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Sopan Santun, Jujur, dan Disiplin Peserta Didik kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah yang ditemukan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di atas mengenai pembinaan akhlak. Analisis ini menggunakan reduksi data dari hasil wawancara dan hasil observasi, setelah itu penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi maka berikut adalah analisis secara menyeluruh:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku. Perilaku sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu.

Dalam pembinaan sopan santun, strategi Guru Akidah Akhlak di MI Al Irsyad Al Islamiyyah adalah memberikan penjelasan tentang akhlakul karimah sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Dan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik utamanya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan dengan nasehat sangat berguna bagi anak dalam menjelaskan segala hakikat sesuatu padanya.

Memberikan kisah-kisah jaman dahulu yang patut diteladani seluruh peserta didik yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Dan membiasakan peserta didik untuk berbicara bahasa yang baik dan sopan juga dengan guru nya atau orang yang lebih tua. Sebab guru adalah contoh utama peserta didik dalam lingkup sekolah. Maka dari itu seorang guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Jujur

Kejujuran merupakan kebajikan yang terindah. Dengan kejujuran, berarti manusia telah melakukan kebaikan. Adakalanya kehendak untuk jujur itu lemah, adakalanya pula menjadi kuat. Tentu kita harus menanamkan kesadaran pada diri kita untuk selalu berperilaku jujur, baik kepada Allah SWT, orang lain, maupun diri sendiri. Jika kita sudah bisa membiasakan berperilaku jujur, kita akan mendapatkan hikmah yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan jujur, strategi Guru Akidah Akhlak di Al Irsyad Al Islamiyyah adalah guru mengaitkan materi yang disampaikan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik, agar peserta didik dengan mudah menangkap materi yang disampaikan guru. Guru juga memantau kejujuran peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan selalu bertanya terkait perkembangan jujur yang dimiliki peserta didiknya.

Selain itu bentuk pembinaan juga dengan adanya kegiatan kajian yang isinya ada nasehat-nasehat terkait pembinaan akhlak peserta didik. Sebagai langkah awal dalam menanamkan akhlakul karimah kejujuran guru selalu menanamkan iman dalam benak peserta didik. Karena ketika mereka telah memiliki iman yang kuat, mereka akan mengamalkan sikap-sikap yang baik seperti berlaku jujur, suka menolong, dan sopan

santun. Mereka akan menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat mengajarkan hal-hal yang baik kepada masyarakat.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Disiplin

Disiplin adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Disiplin juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Setiap orang harus belajar disiplin terhadap waktu, aturan serta sikap.

Dalam pembinaan disiplin, strategi Guru Akidah Akhlak di Al Irsyad Al Islamiyyah adalah memberikan teladan atau contoh disiplin pada tugas dan kewajiban seperti mengerjakan tugas yang diberikan. Karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan sesuatu, mendorong mereka menuju harkat martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam mengontrol kedisiplinan peserta didik diterapkan juga pemberian Buku Disiplin Beribadah kepada peserta didik, yang isinya terkait dengan kegiatan membantu orang tua, silaturahmi, belajar, membaca Al Qur'an serta salat wajib dan salat sunnah siswa di rumah dan di sekolah, dari situ kami guru-guru bisa mengontrol akhlak siswa.

Dengan memberikan peringatan bahkan hukuman kepada peserta didik, jika ada peserta didik yang ketahuan tidak disiplin. Pada prinsipnya tidak ada ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya

hukuman dalam pendidikan, kecuali hal itu dalam keadaan terpaksa, dan itupun dilakukan dengan sangat hati-hati.